

## Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Karakter dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen

Ririn Setyaningsih<sup>1</sup>, Kartika Chrysti Suryandari<sup>2</sup>, Sri Tatminingsih<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Universitas Terbuka, <sup>2</sup> Universitas Sebelas Maret  
setyaririn17@gmail.com

---

### Article History

received 11/07/2022

revised 11/08/2022

accepted 01/09/2022

---

### Abstract

*This research is based on students' character problems (strengthening character education) and students' unsatisfactory narrative writing skills. In connection with this, this study aims to determine the effect of the Storytelling Method on Students' Character and Narrative Writing Skills of Class III Students of Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen. This research is a quantitative method. The sample in this study were all students of class III B of Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen as the experimental group and all students of class III A of Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen as the control group. Collecting data using questionnaires, observation, and tests. Then the data were analyzed using descriptive analysis and hypothesis testing using the MANOVA test. This study resulted in the following conclusions: (1) There is a significant effect of the storytelling method on the character (strengthening character education) of class III students of Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen; (2) There is a significant effect of the storytelling method on the narrative writing skills of class III students of Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen; and (3) There is a significant effect of storytelling method on students' character (strengthening character education) and narrative writing skills of class III students of Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen.*

**Keywords:** *Storytelling Method, Character (Strengthening Character Education), Narrative Writing Skills*

### Abstrak

Penelitian ini didasari oleh permasalahan karakter (penguatan pendidikan karakter) siswa dan keterampilan menulis narasi siswa yang belum memuaskan. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Bercerita terhadap Karakter (Penguatan Pendidikan Karakter) dan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III B Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen sebagai kelompok eksperimen dan semua siswa kelas III A Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan tes. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan Uji MANOVA. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Ada pengaruh yang signifikan metode bercerita terhadap karakter (penguatan pendidikan karakter) siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen; (2) Ada pengaruh yang signifikan metode bercerita terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen; dan (3) Ada pengaruh yang signifikan metode bercerita terhadap karakter (penguatan pendidikan karakter) siswa dan keterampilan menulis narasi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen.

**Kata kunci:** *Metode Bercerita, Karakter (Penguatan Pendidikan Karakter), Keterampilan Menulis Narasi*

---



## PENDAHULUAN

Memasuki abad 21 diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam memahami informasi dan menerapkan berbagai teknik berpikir yang kritis dan kreatif pada saat membaca, menulis, dan memecahkan masalah. Hal yang tidak kalah penting lagi dalam mencari bekal untuk kehidupan di abad 21 ialah penguatan pendidikan karakter. Pendidikan harus diarahkan untuk mewujudkan siswa yang cakap, kreatif, dan berkarakter. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, guru harus mampu melakukan proses pembelajaran yang aktif inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga sangat diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Beragam metode dapat digunakan oleh guru, antara lain metode bercerita. Menurut Madyawati (2016), "terdapat beberapa manfaat metode bercerita yaitu membantu pembentukan pribadi dan moral anak." Metode bercerita diperlukan untuk membantu menguatkan karakter siswa. Metode bercerita diperlukan untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. "Keterampilan menulis dalam pembelajaran adalah suatu hal yang penting" (Rojaki, 2012: 59). Menurut Hadiansyah (2015), pembelajaran menulis dengan menggunakan metode mendongeng/bercerita diimplementasikan di sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis narasi dan sikap percaya diri peserta didik.

Perkembangan keterampilan menulis di Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen pada pengamatan dan wawancara awal dengan wali kelas III pada semester satu Tahun Ajaran 2020/2021, diperoleh informasi bahwa: pertama, dalam hal hubungan antar siswa masih harus diberikan pembinaan, agar tidak ada lagi bullying, perkelahian, dan saling mengganggu antar teman. Hal ini nampak dari pengamatan peneliti selama satu semester pada semester satu Tahun Ajaran 2020/2021, masih sering terjadi perkelahian antar teman, atau ada siswa yang menangis karena diganggu oleh temannya. Kedua, metode yang sering digunakan oleh guru pada saat pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada saat pembelajaran menulis adalah metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dalam pembelajarannya guru mengajar siswa secara langsung membuat karangan dengan memberikan judul, tema, atau topik tertentu. Siswa disuruh mengembangkan kerangka, dan sebagainya dengan penekanan pada hasil tulisan. Strategi semacam ini menjadi kendala bagi pengembangan keterampilan menulis siswa. Model-model tersebut kurang menstimulus daya kreativitas anak. Ketiga, kurangnya gagasan yang muncul dari siswa karena kurangnya stimulus dari guru. Setiap anak mempunyai imajinasi yang luar biasa berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah diperolehnya, namun hal tersebut tidak muncul keluar dikarenakan guru kurang dapat menarik imajinasi tersebut dari dalam pikiran siswa.

Masalah-masalah yang muncul tersebut menggambarkan banyaknya persoalan pembelajaran yang perlu segera ditangani. Salah satunya adalah berkenaan dengan metode pembelajaran. Bertolak dari permasalahan ini peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Bercerita terhadap Karakter (Penguatan Pendidikan Karakter) dan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis pengaruh Metode Bercerita terhadap Karakter (Penguatan Pendidikan Karakter) pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen, (2) menganalisis pengaruh Metode Bercerita terhadap Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen, dan (3) menganalisis pengaruh Metode Bercerita terhadap Karakter (Penguatan Pendidikan Karakter) dan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen, yaitu Metode Bercerita (X), dan dua variabel dependen yaitu Karakter (Penguatan Pendidikan Karakter) (Y1) dan Keterampilan Menulis Narasi (Y2). Sampel dalam penelitian ini yaitu sejumlah populasi yang ada (28 siswa kelas III B sebagai kelas eksperimen dan 28 siswa kelas III A sebagai kelas kontrol). Instrumen penelitian ini yaitu angket, lembar observasi, dan tes menulis. Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen. Sedangkan waktu penelitian ± 8 bulan, terhitung sejak bulan Januari s/d Agustus 2021. Metode analisis data dilakukan dengan uji instrumen, uji persyaratan analisis, uji MANOVA, dan uji N-Gain Score.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada tiga hal yang menjadi tujuan penelitian ini. Pertama, hasil penelitian yang diperoleh yaitu tentang pengaruh metode bercerita terhadap karakter (penguatan pendidikan karakter) pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen. Metode Bercerita memiliki pengaruh yang positif terhadap Karakter (Penguatan Pendidikan Karakter) pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa nilai postest angket dan observasi, bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode bercerita memiliki karakter (penguatan pendidikan karakter) yang lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan metode bercerita, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Dalam proses pembelajaran diperlukan metode-metode yang tepat. Pemilihan metode yang tepat akan menjadikan proses pendidikan berjalan dengan efektif. Terutama dalam mata pelajaran yang banyak terkandung nilai-nilai sejarah yang berupa cerita kejadian-kejadian masa lalu, maka dengan panjangnya kisah-kisah kehidupan masa lampau akan sangat sulit dipahami oleh peserta didik apabila hanya dengan membaca. Oleh karena itu, diperlukan sebuah metode yang paling tepat, yaitu metode bercerita, untuk menceritakan kisah tersebut, sehingga peserta didik dapat memahami secara mendalam dan efisien.

Dalam hal ini, metode bercerita memiliki peran penting dalam membantu siswa untuk meningkatkan karakternya. Melalui metode bercerita ini, siswa dapat lebih mudah menangkap informasi dan mendapatkan pemahaman yang lebih terhadap suatu konsep. Oleh karena itu, metode bercerita dirasa sangat cocok untuk diterapkan.

Berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis data penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa dengan metode bercerita terbukti dapat berpengaruh terhadap karakter (penguatan pendidikan karakter) siswa dan dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, efektif, efisien, dan menjadi bermakna. Dengan demikian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa "Ada pengaruh positif Metode Bercerita terhadap Karakter (Penguatan Pendidikan Karakter) pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen."

Dengan demikian, maka hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tambak (2016: 1), yang mengemukakan bahwa "Walaupun metode bercerita ini merupakan metode yang hanya berpusat kepada guru, tetapi apabila dilakukan dengan intonasi yang menarik dan isi ceritanya tepat, maka akan lebih efektif bagi siswa dalam pemahaman cerita sejarah dibandingkan dengan metode lainnya." Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nizar & Hasibuan (2011: 78), yang mengemukakan bahwa "Metode bercerita sangat dianjurkan dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik. Melalui cerita-cerita tersebut peserta didik diharapkan memiliki akhlak mulia sesuai dengan akhlak dan sikap teladan yang terdapat pada suatu kisah yang dikisahkan."

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode bercerita, maka karakter (penguatan pendidikan karakter) siswa menjadi lebih baik. Dengan demikian, metode bercerita dapat diterapkan oleh para guru dalam pembelajaran, agar proses dan hasil pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga siswa tidak bosan dan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

Hal kedua yang dibahas dalam penelitian ini ialah menghitung pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen. Metode Bercerita memiliki pengaruh yang positif terhadap Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa nilai posttest menulis narasi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan Metode Bercerita memperoleh hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan metode bercerita, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Menulis merupakan suatu proses berpikir dan menuangkan pemikiran dalam bentuk wacana (karangan) (Mulyati, 2008: 53). Keterampilan menulis narasi berhubungan dengan pemahaman suatu konsep, sehingga orang yang menulis dengan baik itu karena ia telah memiliki pemahaman yang baik pula. Melalui menyimak, melihat, ataupun mendengar siswa kemudian akan dapat menulis. Cerita tentang kisah-kisah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian anak dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik. Bahkan metode bercerita ini dianggap yang terbaik dari cara-cara yang lain dalam mempengaruhi pola bantu anak. Karena dengan mendengarkan cerita, anak didik akan merasakan senang sekaligus menyerap nilai-nilai pendidikan tanpa merasa dipaksakan (Hafidz, 1998: 301). Adapun metode bercerita yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi.

Penerapan metode bercerita ini diharapkan para guru sekolah dasar dapat membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Dengan guru menerapkan metode bercerita, para siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran dan mampu meningkatkan keterampilannya dalam menulis narasi. Melalui keikutsertaan siswa dalam pembelajaran yang menerapkan metode bercerita, siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik, sehingga tingkat pemahaman dan keterampilan mereka lebih baik.

Berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan metode bercerita dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa. Dengan demikian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa "Ada pengaruh positif Metode Bercerita terhadap Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen."

Dengan demikian, maka hasil temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Walef (2018) yang mengemukakan "Memberi pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor masing-masing anak." Selanjutnya juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Heryanti (2018), yang mengemukakan bahwa "Terdapat pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan menulis karangan narasi metode pembelajaran bercerita dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi yang lebih baik dan dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran."

Dengan penerapan metode bercerita terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode bercerita merasa bahwa belajar dan menulis menjadi mudah, tidak membosankan, dan menjadi lebih menyenangkan.

Temuan penelitian ketiga yaitu untuk menganalisis pengaruh metode bercerita terhadap karakter (penguatan pendidikan karakter) dan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen. Metode Bercerita memiliki

pengaruh yang positif terhadap Karakter (Penguatan Pendidikan Karakter) dan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa nilai angket dan postest. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode bercerita memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak mengikuti pembelajaran dengan metode bercerita, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi untuk Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita lebih baik daripada metode yang lain. Melalui penerapan metode bercerita, terbukti dapat memberikan dampak nyata yang jelas kepada siswa-siswa sekolah dasar; siswa-siswa sekolah dasar memiliki karakter yang semakin baik; dan siswa-siswa memiliki keterampilan menulis narasi yang semakin baik.

Metode bercerita memiliki kelebihan dibanding dengan metode lainnya dalam proses pembelajaran, yaitu dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat peserta didik; mengarahkan emosi menyatu pada kesimpulan; memikat; mempengaruhi emosi; dan membekas dalam jiwa dan menarik perhatian (Tambak, 2016: 22). Dengan menerapkan Metode Bercerita, maka secara tidak langsung berdampak pada peningkatan karakter dan keterampilan menulis narasi siswa. Hal ini dikarenakan dengan menerapkan metode bercerita menjadikan hal yang sangat menarik dan interaktif. Melalui metode bercerita terbukti dapat meningkatkan karakter siswa dan keterampilan menulis narasi siswa.

Berdasarkan uraian pembahasan dan hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa Metode Bercerita dapat berpengaruh terhadap Karakter (PPK) dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa. Dengan demikian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa "Ada pengaruh positif Metode Bercerita terhadap Karakter (Penguatan Pendidikan Karakter) dan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen."

Dengan demikian, maka hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Akbarizan (2008: 156), bahwa dengan mendengarkan suatu cerita, kepekaan jiwa dan perasaan anak didik dapat tergugah. Pemberikan stimulus pada anak didik dengan bercerita tersebut secara otomatis mendorong anak didik untuk berbuat kebaikan, dan dapat membentuk akhlak mulia serta membina rohani (iman dan takwa). Selanjutnya juga sesuai dengan hasil penelitian Ayunani (2008), yang mengemukakan bahwa "Story Telling (metode bercerita) sangat efektif dalam pembelajaran menulis narasi. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol setelah mendapat perlakuan."

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode bercerita, maka karakter (penguatan pendidikan karakter) siswa menjadi lebih baik. Dengan demikian, metode bercerita dapat diterapkan oleh para guru dalam proses pembelajaran, agar karakter siswa menjadi lebih baik. Dengan penerapan metode bercerita juga terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Dimana siswa tersebut merasa bahwa belajar dan menulis narasi menjadi mudah, tidak membosankan, dan menjadi lebih menyenangkan.

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif metode bercerita terhadap karakter (penguatan pendidikan karakter) pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen, ada pengaruh positif metode bercerita terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen, serta ada pengaruh positif metode bercerita terhadap karakter (penguatan pendidikan karakter) dan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas III

Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen. Peneliti menyarankan kepada siswa-siswi untuk senantiasa semangat dalam menuntut ilmu, dengan cara menumbuhkan minat belajar mandiri dan mendorong diri sendiri agar lebih termotivasi dalam belajar. Serta, saran kepada guru-guru sekolah dasar untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran dengan metode bercerita. Hal tersebut guna peningkatan kualitas hasil pembelajaran dan kualitas pendidikan dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbarizan. (2008). *Pendidikan Berbasis Akhlak*. Pekanbaru: Suska Press.
- Ayunani, S. (2012). *Keefektifan Strategi Story Telling terhadap kemampuan menulis narasi siswa SMAN 1 Talang Kelapa*. Thesis. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Hadiansyah, Y. (2015). *Pengaruh Metode Mendongeng Terhadap Keterampilan Menulis Narasi dan Sikap Percaya Diri Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar*. Bandung: Tesis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hafizh, M.N.A. (1998). *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Bandung: Al-Bayan.
- Heriyati. (2018). *Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang*. Thesis, Palembang: Uin Raden Fatah Palembang.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Mulyati, Y. (2008). *Materi Pokok Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nizar, S. & Hasibuan, Z.E. (2011). *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rojaki. (2012). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran Sinematik Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sikayu. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE", Vol.1 No.2 Hlm.59-72*.
- Tambak, S. (2016). Metode Bercerita dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Al-Thariqah*, Vol.1, No.1, Hlm.1-26.
- Walef, S.M. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Drill terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA N 1 Kecamatan Payakumbuh. *PENA LITERASI: Jurnal PBSI*, Vol.1, No.1, Hlm.45-54.